

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan. Pada masa ini anak akan dengan mudah menerima dan mengingat semua perilaku dan pesan-pesan yang disampaikan oleh orang-orang yang dekat dengan anak. Di lingkungan sekolah pendidikan anak usia dini, anak didik dibimbing untuk belajar sambil bermain, dengan cara mandiri ataupun dengan cara berkelompok untuk merangsang sosialisasi anak. Dengan demikian orang tua dan pendidik sangat berperan penting dalam membentuk sikap mandiri anak sehingga anak tidak tergantung pada orang lain.

Pada hakekatnya orang tua adalah pembina pribadi dan pendidik yang pertama dalam kehidupan anak, yang memberi bantuan serta tanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan anak menuju kedewasaan. Orang tua mengharapkan memiliki anak yang mandiri. Anak mampu melakukan tugas-tugas dan pekerjaannya sendiri tanpa harus dibantu orang lain terutama orang tua. Belajar mandiri lebih mengutamakan kemampuan dalam memahami apa yang akan dipelajarinya dan bagaimana cara mempelajarinya. Otonomi atau kemandirian siswa merupakan variabel utama dalam belajar mandiri. Antara perilaku mandiri dengan belajar mandiri tidak dapat dipisahkan. Dengan terbentuknya perilaku mandiri, akan berdampak pada perilaku sosial seperti tercermin dalam melaksanakan kegiatan sosial sesuai dengan kebutuhannya.

Kemandirian anak tidak muncul begitu saja melainkan dengan latihan dari hal-hal yang mudah secara pelan dan kontinyu. Bagi para orang tua harus dengan kesabaran serta menghindari pemanjaan dan menuruti semua kehendak anak karena hal ini merupakan penghambat

kemandirian. Di lingkungan sekolah anak didik belajar mandiri melalui peraturan-peraturan yang ada. Anak tidak menangis jika ditinggal orang tuanya, maupun menyelesaikan tugas serta dapat menyelesaikan permasalahan tergantung pada kemampuan yang dimiliki serta peran orang tua dalam memandirikan anak. Kemandirian menurut Munandar (dalam Isjoni, 2009: 65)

“Dalam hubungannya dengan kemandirian anak menyatakan bahwa bimbingan yang senantiasa bernuansa permainan di PAUD merupakan bagian dari PAUD dapat membantu anak untuk memiliki dasar-dasar dan mengembangkan kemampuan kreatif, demokratis, kooperatif, percaya diri, memahami orang lain, dan berdisiplin. Karena bimbingannya berparadigma demokratis, sehingga dapat membuat anak senang dan gembira dalam belajar yang merupakan persyaratan psikologis berkembangnya kemampuan tersebut”.

Oleh karena itu, kemandirian dapat dimiliki oleh anak didik melalui bimbingan yang diupayakan oleh guru dengan menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga anak didik mencurahkan perhatiannya secara penuh terhadap apa yang dipelajari dengan waktu curah perhatian (*time on task*) yang sangat tinggi. Kemandirian dan anak didik senang dalam melakukan perbuatan belajar belum cukup apabila bimbingan tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang seharusnya dikuasai dan dikembangkan oleh anak didik, karena dapat diasumsikan sebagai permainan tanpa makna.

Di PAUD Cendekia Desa Ketapang Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara, dimana para orang tua anak didik membina anak-anak mereka dengan bermacam-macam pola pengasuhan diantaranya : (1) Ada orang tua yang keadaan anak sepenuhnya diserahkan kepada pendidik jika dilingkungan sekolah; (2) Ada anak yang diantar dan ditunggu oleh pengasuh dalam hal ini adalah *baby sister* karena orang tuanya bekerja diluar rumah; (3) Dan ada pula orang tua memperlakukan anaknya dengan pemanjaan yang berlebihan sehingga orangtua rela menunggu dan menemani anak bahkan mengerjakan tugas-tugas anak yang diberikan oleh guru.

Keadaan seperti ini tentu saja akan membuat anak tidak mandiri bahkan akan mengakibatkan anak tergantung pada orang tuanya.

Di PAUD Cendekia Desa Ketapang Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah anak didik 25 anak kelompok A berdasarkan hasil observasi terdapat 11 orang anak atau 45% yang menunjukkan kemandirian yang rendah. Dimana, anak selalu menangis jika berada jauh dari orang tuanya. Anak selalu menyerahkan setiap tugas dari guru kepada orang tua, bahkan anak tidak peduli dengan keadaan di luar dirinya sehingga anak tidak mau bermain dengan teman-temannya. Jika anak bermain selalu memegang tangan ibunya yang menemaninya, anak merasa hebat dibanding teman-temannya. Selain itu, kemampuan anak dalam berinteraksi dalam kegiatan bermain di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari masih sangat rendah. Begitu pula dalam menyelesaikan tugas dari guru yang mesti dikerjakan di sekolah, anak belum mampu mengerjakan sendiri walaupun telah dibimbing oleh guru dan membutuhkan orang tua untuk mengerjakannya. Karena keadaan anak dengan latar belakang pola pengasuhan yang berbeda-beda maka berbeda-beda pula sifatnya. Keadaan seperti ini membuat anak tergantung sepenuhnya pada orang tua.

Di Lingkungan sekolah anak harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan kehidupan di sekolah. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan formal yang pertama yang dilalui anak. Pada masa Anak Usia Dini ini anak mengalami masa peralihan dari kehidupan keluarga ke kehidupan sekolah. Pada masa peralihan ini anak mengalami berbagai hambatan dan kesulitan, dengan demikian guru melakukan bimbingan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi anak agar anak dapat berkembang secara wajar. Oleh karena itu, sebagai guru berkewajiban untuk membantu membimbing anak untuk lebih mandiri melalui teknik modeling.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti membuat satu penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan kemandirian anak melalui teknik modeling di PAUD Cendekia Desa Ketapang Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan pada penelitian ini adalah :

- a. Rendahnya percaya diri anak untuk tampil di depan kelas
- b. Tugas yang diberikan guru kepada anak banyak yang dikerjakan oleh orang tua.
- c. Rendahnya pemahaman orang tua tentang pentingnya kemandirian pada anak.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah Apakah kemandirian anak dapat ditingkatkan melalui teknik modeling di PAUD Cendekia Desa Ketapang Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara?.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan permasalahan di atas penulis akan menggunakan teknik modeling. Dalam melaksanakan teknik ini peneliti akan mengadakan proses bimbingan dengan menggunakan teknik modeling .

Adapun langkah-langkah teknik modeling adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi anak atas beberapa kelompok.
- b. Siswa mengelompokkan diri sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru
- c. Guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan anak yang disesuaikan dengan tema “Aku Bisa”.
- d. Permainan yang dipilih oleh guru dalam kegiatan ini adalah lomba cepat memasang kancing baju dan memakai sepatu

- e. Guru mempersiapkan peralatan yang akan dilakukan oleh siswa,
- f. Guru menjelaskan dan mempraktekkan cara memasang kancing baju dan memakai sepatu.
- g. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil
- h. Tiap-tiap kelompok melakukan kegiatan permainan dengan waktu yang sama
- i. Kelompok yang lebih dahulu selesai melakukan permainan yakni kecepatan memasang kancing baju dan memakai sepatu akan menjadi juara
- j. Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menyampaikan kesan setelah melakukan permainan.
- k. Memberikan pujian kepada siswa yang mampu menunjukkan perilaku mandiri.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemandirian anak melalui teknik modeling di PAUD Cendekia Desa Ketapang Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini berusaha memperoleh gambaran yang nyata tentang upaya guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini melalui teknik modeling di PAUD Cendekia Desa Ketapang Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Sebagai informasi dan pengetahuan serta agar guru dapat mentransformasikan ilmu kepada anak didiknya dengan bimbingan yang sesuai.

b. Bagi Orangtua

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan agar orang tua menyadari pentingnya kemandirian bagi anak sehingga orang tua dapat membimbing anaknya dengan sebaik mungkin untuk mencapai tingkat kemandirian yang tinggi.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan pendekatan dan bimbingan peserta didik akan dapat memiliki kepercayaan diri dan kemandirian.